

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan. Desain penelitian ini berfungsi sebagai petunjuk untuk menentukan alur berlangsungnya proses penelitian. Hal senada juga dinyatakan oleh Sarwono (2006) yaitu desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman alur yang jelas.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menggambarkan dan mendapatkan informasi mengenai implementasi kebijakan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) tahun 2018-2023 Bidang Pendidikan, maka desain penelitian yang sangat sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan desain penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata yang bersifat naratif atau gambar-gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi. (Satori dan Komariah, 2010, hlm. 28). Dan menurut Burhan Bungin (2010:68) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena realitas sosial (objek penelitian) yang ada di masyarakat dan berupaya menarik kenyataan itu ke dalam permukaan sebagai suatu karakteristik, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang fenomena tertentu. *Bogdan dan Taylor* dalam Moloeng (2002: 3) berpendapat bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Untuk mendapatkan data deskriptif tersebut maka dalam penelitian ini dilakukan wawancara/interview langsung kepada para informan yang berkompeten sesuai dengan objek penelitian yang akan

dianalisis. *Bogdan* dan *Taylor* menyebutkan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa pendapat dan perilaku orang yang diamati. Dalam memperoleh data-data kualitatif, maka penelitian ini melakukan wawancara langsung kepada para informan yang terkait dengan objek masalah yang akan dikaji (*Moloeng*, 2003:3). *Moloeng* berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. (Satori dan Komariah, 2010, hlm. 22)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, informan, dan partisipan. Partisipan merupakan subjek atau narasumber yang terlibat dalam penelitian. Partisipan berfungsi sebagai sumber data primer untuk mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan.

Untuk menentukan partisipan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purpose sampling*. Teknik *purpose sampling* merupakan teknik menentukan sumber data sesuai dengan pertimbangan pribadi. Peneliti dapat memilih partisipan yang mengetahui informasi keseluruhan terkait fokus penelitian (ahli bidangnya). Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014: 96) teknik *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Menurut J.R Raco (2010: 109) dibutuhkan beberapa syarat untuk memilih partisipan, yaitu:

1. Partisipan adalah rneraka yang tentunya rnerniliki informnasi yang dibutuhkan,

2. Partisipan adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan,
3. Partisipan benar-benar terlibat dan mengalami secara langsung peristiwa atau fenomena yang terjadi,
4. Partisipan bersedia untuk ikut serta diwawancarai.
5. Partisipan adalah mereka yang harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya.

Jadi syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (*information rich*).

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia BAPPEDA Kota Sukabumi, dan Kepala SubBidang Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Sukabumi karena lembaga ini adalah lembaga penyusun RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah).

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian secara jelas. Sehingga dibuatlah instrumen penelitian yang terdiri dari variabel, dimensi/indikator/komponen, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, dan sumber data. Dengan adanya instrumen penelitian ini diharapkan penelitian lebih terarah dan terfokuskan lagi. Instrumen ini akan digunakan dengan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi di BAPPEDA Kota Sukabumi. Adapun kisi-kisi yang telah dibuat peneliti untuk mengkaji permasalahan yaitu:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Penelitian

no	Variabel	Indikator	Data yang dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Implementasi RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kota Sukabumi Tahun 2018-2023 Bidang Pendidikan	Layanan Pendidikan yang merata dan bermutu	Deskripsi dan dokumen yang relevan.	1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi	1. Kepala Bidang Sosial Budaya BAPPEDA Kota Sukabumi 2. Kepala SubBidang Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga.

2	Evaluasi implementasi RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kota Sukabumi Tahun 2018-2023 Bidang Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Efektivitas b. Efisiensi c. Kecukupan d. Pemerataan e. Responsivitas f. Ketepatan 	Deskripsi, Evaluasi RPJMD Kota Sukabumi Tahun 2018-2020 yang dilaksanakan tahun 2019 dan 2020, dan dokumen yang relevan.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bidang Sosial Budaya BAPPEDA Kota Sukabumi 2. Kepala SubBidang Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga.
2	Faktor Pendukung	<p>Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sumberdaya b. Komitmen c. Motivasi d. Kerjasama, Komunikasi, Koordinasi <p>Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dukungan masyarakat b. Lingkungan yang kondusif. 	Deskripsi dan dokumen yang relevan.	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kepala Bidang Sosial Budaya BAPPEDA Kota Sukabumi 2. Kepala dan Anggota SubBidang Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga .
3	Faktor penghambat	<p>Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Waktu b. Biaya 	Deskripsi dan dokumen	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Studi Dokumentasi 	1. Kepala Bidang

		Eksternal a. Koordinasi dengan mitra b. Sarana & Prasarana c. Waktu d. Masyarakat e. Lingkungan Pandemi Covid19	yang relevan.		Sosial Budaya BAPPEDA Kota Sukabumi 2. Kepala dan Anggota SubBidang Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga .
--	--	---	---------------	--	--

Sumber: Peneliti (2021)

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, secara umum terdapat empat macam (Sugiyono, 2013, hlm. 309) yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi atau gabungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi.

3.3.2.1 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Esterberg (2009) dalam sugiyono (2013, hlm 317) mendefinisikan wawancara (*interview*) adalah

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about particular topic”.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif, seringkali menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam sedangkan wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena diharapkan peneliti mampu dan bisa mengeksplorasi informasi secara

holistic dan jelas dari sumber data. Ketika melakukan wawancara, peneliti akan mendapatkan informasi dan gambaran apa yang dialami oleh sumber data mengenai ruang lingkup yang akan diteliti.

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2013, hlm. 319) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu 'wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur'.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara Semisruktur (*Semistuctured Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta leluasa jika pihak yang *interview* diminta memberikan pendapat, dan ide-idenya. Karena jawaban pertanyaan akan dikhawatirkan melebar, maka peneliti harus dapat memperhatikan secara seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3.3.2.2 Studi Dokumentasi

Satori dan Komariah (2011, hlm. 149) mengemukakan studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006, hlm. 158). Studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengambil informasi terkait dokumen RPJMD 2018-2023 Kota Sukabumi, RPJMD Perubahan 2018-2023 Kota Sukabumi, Evaluasi RPJMD 2018-2023 Kota Sukabumi, Profil Pendidikan Kota Sukabumi, profil lembaga terkait, dan foto-foto kegiatan implementasi RPJMD 2018-2023 sasaran bidang pendidikan. Studi dokumentasi berguna untuk memperkuat data yang sebelumnya telah didapatkan melalui wawancara. Hal-hal yang bersifat penting atau ringan dapat peneliti temukan melalui studi dokumentasi.

3.3.2.3 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012: 83-85) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang seberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

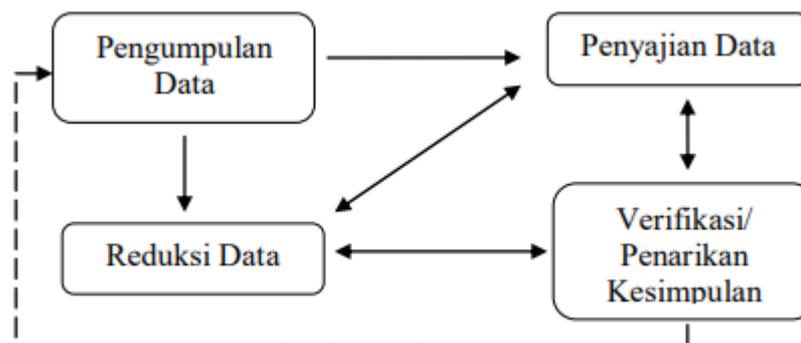
Pada teknik triangulasi ini, peneliti menggabungkan hasil wawancara dan studi dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap apa yang ditemukan. Dengan ini, peneliti dapat menguji

kredibilitas dan keakuratan data. Peneliti memverifikasi kredibilitas dan keakuratan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui berbagai sumber yang layak dan sesuai (significant) kemudian diolah secara sistematis. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan selanjutnya penyajian data serta menyimpulkan data. Menurut Bogdan teknik analisis data adalah suatu proses mencari, menyusun dengan sistematis data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan catatan lapangan sehingga dapat mempermudah memahami dan hasilnya dapat diberikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2013 hlm. 244)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014)



Gambar 3.1
Analisis Data Model Interaktif
 Sumber: Miles and Huberman

1) Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman tahapan reduksi data meliputi meringkaskan data kontak langsung dengan orang (memilih dan meringkas dokumen/data yang relevan), pengkodean, pembuatan

catatan obyektif, membuat catatan reflektif, membuat catatan marginal, penyimpanan data, pembuatan memo, analisis antarlokasi, dan pembuatan ringkasan sementara antar lokasi.

2) Display data

Menurut Miles dan Huberman, alur terpenting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan tampilan kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang menghasilkan kesimpulan. Penyajian data yang baik merupakan jalan utama untuk analisis data kualitatif yang kuat. Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, bagan, dan jaringan. Semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir, mudah diakses dan ringkas sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi, menarik kesimpulan yang dibenarkan atau melanjutkan ke langkah analisis selanjutnya sesuai dengan saran dari tampilan data. (Miles, Huberman, & Saldana, 2014, hlm. 8-9). Menurut Miles dan Huberman, alur terpenting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah upaya pemahaman dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dilapangan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan rumusan penelitian. Kesimpulan dapat ditarik berdasarkan bukti-bukti hasil penelitian yang kuat, reliabel, valid, dan faktual. Kesimpulan dapat berubah jika memiliki bukti-bukti yang kurang kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono menyatakan bahwa :

“Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel” (Sugiyono, 2016, hlm. 345).

Data yang terdapat dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif yang dihasilkan melalui proses wawancara, serta studi dokumentasi. Selanjutnya

data-data tersebut ditulis dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subyek. Dengan menggunakan cara ini akan diperoleh kesimpulan yang nyata serta dapat di pertanggungjawabkan.